

Prestasi belajar matematika tetap sip dengan penerapan *aplikasi google meet*

¹ Eka Wahyu Kusumawardani, ² Rizqi Amaliyakh Sholikhakh, ³ Ponoarjo
^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal
email : ekawahyukusumawardani20@gmail.com

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Aplikasi google meet dalam menunjang prestasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil tes , wawancara dengan guru,wawancara dengan peserta didik dan angket refleksi pada akhir pertemuan. Penelitian dilakukan di kelas XII IPS 1 semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan 36 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik yang memberikan respon dengan baik setelah dilakukannya perlakuan menggunakan aplikasi google meet dalam pembelajaran, bahwa terdapat 26 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM dan 10 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM. Dan dari seluruh peserta didik kelas XII IPS 1 72% suka dan tertarik menggunakan kembali Aplikasi google meet dan 28 % tidak suka dan kurang tertarik menggunakan kembali.

Kata Kunci : penerapan ; *google meet* ; prestasi belajar

A. Pendahuluan

Covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan, sehingga Kemendikbud melarang adanya aktifitas proses belajar mengajar di sekolah. Kelas-kelas konvensional terpaksa dipindah menjadi daring dimana peserta didik dan guru diminta untuk belajar dari rumah sebagai langkah dalam memutus penyebaran mata rantai covid-19. Perubahan mendadak ini membawa tantangan baru bagi peserta didik dan guru yang seketika merubah proses pembelajaran menggunakan daring.

Proses pendidikan di Indonesia diharapkan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi pesertadidik buat berpartisipasi aktif, dan membagikan ruang yang lumayan bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan bakat, atensi, dan pertumbuhan raga dan psikologis partisipan didik(Kemendikbud, 2016). Buat itu tiap guru diharapkan melaksanakan perencanaan pendidikan, penerapan proses pendidikan dan evaluasi proses pembelajaran buat tingkatkan efisiensi serta daya guna ketercapaian kompetensi lulusan. Lebih dari itu, aktivitas pendidikan pula wajib menyenangkan supaya peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam pendidikan.

Pada masa pandemi covid- 19 semacam dikala ini, segala kegiatan terpaksa dicoba dengan metode jarak jauh(Kemendikbud, 2020). Aktivitas belajar mengajar di sekolah yang semula dicoba di sekolah dengan tatap muka langsung terpaksa dicoba dari rumah tiap- tiap. Peserta didik belajar

dari rumah serta guru pula mengajar dari rumah. Para guru melaksanakan berbagai berbagai metode supaya aktivitas pendidikan senantiasa berlangsung walaupun tidak lagi dilaksanakan di sekolah. Untuk guru- guru yang tidak memungkinkan pemakaian internet dicoba dengan mendatangi peserta didik ke rumahnya tiap- tiap secara bergantian. Untuk guru- guru yang terletak di lingkungan yang melek teknologi, aktivitas pendidikan dicoba dengan memakai teknologi data yang terdapat berbentuk internet.

Menurut M.A Rizqi (2021) ada beberapa opsi teknologi data serta komunikasi yang bisa dijadikan opsi oleh guru untuk melaksanakan aktivitas pendidikan. Diantaranya tulisan situs website, web yang dibesarkan guru, GoogleSite ataupun aplikasi WhatsUp. Terdapat media yang berbasis video/ foto buat pendidikan satu arah semacam Youtube. Terdapat media memakai video teleconference, google meeting serta zoom. Dalam pembelajaran daring pelaksanaan proses belajar dan mengajar dapat ditunjang dengan menggunakan *Aplikasi* yang mudah untuk diakses dan gratis. Beberapa *Aplikasi* yang populer digunakan adalah dengan *google meet*. *Google* mengeluarkan *google meet* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video. Dengan kata lain, *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar.

Google meet menjadi versi yang lebih kuat dibanding Hangouts pendahulunya karena *Google meet* mampu ditampilkan pada *Aplikasi* web, *Aplikasi* Android dan iOS. *Google meet* dapat digunakan secara gratis, maka dari itu banyak yang mencari sebagai alternatif agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan rapat tanpa terputus-putus. selain itu *Google meet* memiliki Interface atau antar muka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna yang dapat diikuti semua pesertanya.

Google meet gratis digunakan untuk semua pengguna akun *Google* sejak April 2020. Manfaat menggunakan *Google meet* dibanding layanan lain adalah kesederhanaannya hanya dengan memiliki akun *Google*, langsung dapat memulai panggilan video dengan teman, keluarga, atau rekan kerja. Kelebihan dari *Google Meet* merupakan 1) Terdapatnya fitur White Board, 2) Tersaji Gratis, 3) Tampilan video yang HD serta suport resolusi lain, 4) Gampang penggunaanya, 5) Layanan Enkripsi video, 6) Banyak opsi Tampilan yang menarik, sebaliknya Kelemahan dari *Google Meet* merupakan 1) Tidak terdapatnya Fitur Hemat Informasi, 2) Belum seluruh sarana Gratis, 3) Memerlukan jaringan internet yang normal.

Menurut Muniroh (2020) Terdapat keuntungan serta kerugian dalam pembelajaran online, keuntungan dalam pembelajaran online ialah tidak dibatasi oleh waktu, mempunyai banyak waktu luang, bertabiat mandiri, membagikan pengalaman belajar dengan lewat video, audio, ataupun bacaan dalam mengantarkan data dan kerugiannya ialah penyampaian modul yang kurang jelas sebab jaringan internet yang dapat lelet sewaktu-waktu,

minimnya interaksi antara siswa dengan guru sehingga terdapatnya kejenuhan serta suasana yang monoton di dalam pendidikan.

Prestasi belajar peserta didik akan terpengaruh dengan perangkat yang di berikan oleh guru dalam mengembangkan prestasi belajar pada peserta didik tersebut, guru memberikan media sebagai alat untuk mengembangkan psikomotorik pada peserta didik. Kemudian agar peserta didik mampu mengikuti perkembangan tersebut diperlukan bimbingan dari seorang pendidik (Syaiful S. B.,2008).

Menurut Tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Abdurrohman (1999: 37) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Selanjutnya Nasution (1995: 23) mengatakan prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Jadi prestasi belajar merupakan suatu usaha dalam menguasai pengetahuan atau keterampilan melalui kegiatan belajar dari guru di sekolah.

Pagappong, Y (2015:3) menyatakan bahwa peningkatan adalah sebuah cara atau usaha untuk mendapatkan kembali keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini peningkatan dapat berarti kemajuan yang secara umum merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Mawaddah (2020) mengatalan cara pengajaran yang tepat akan berdampak pada prestasi belajar matematika peserta didik. Menurut Sholikhakh (2019) rendahnya prestasi belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika dikarenakan peserta didik kurang mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah atau persoalan matematika sehingga malas mengerjakan tugas yang diberikan guru .

Sip menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu elok, baik,sempurna. Dalam artian penerapan *aplikasi google meet* dapat mennjang prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan Prestasi belajar adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk memajukan prestasi belajar kearah yang lebih positif untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Hal ini diperkuat ketika peneliti mewawancarai ibu Novi Mardiana, yaitu guru di SMA N 3 Pemalang yang merupakan objek penelitian ini. Secara terperinci narasumber menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih kurang optimal dalam penyampaian materi karena guru hanya menyampaikan materi saja tanpa menjelaskannya secara rinci terhadap peserta didik. Ditambah lagi kendala teknis yang membuat guru kesulitan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga membuat peserta didik harus mempelajari dan

memahaminya sendiri. Hal ini membuat peserta didik tidak sepenuhnya menerima dan memahami materi yang di sampaikan.

Dengan rumusan masalah “Apakah penggunaan *Aplikasi google meet* dapat menunjang prestasi belajar matematika peserta didik pada materi peluang majemuk kelas XII IPS 1 Semester genap tahun pelajaran 2020/2021?”

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan *Aplikasi google meet* dapat menunjang prestasi belajar matematika peserta didik pada materi peluang majemuk kelas XII IPS 1 Semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam pembelajaran matematika disekolah menengah sertra agar guru kelas atau guru bidang studi bisa menggunakannya sebagai alternatif yang lain dalam proses belajar mengajar matematika.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Akan tetapi, penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif (Dharminto dalam Sukismo, 2015: 48).

Data penelitian diperoleh berdasarkan hasil tes setelah di berikannya pembelajaran, wawancara dengan guru, dan angket refleksi pada akhir pertemuan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan proses pembelajaran dengan *Aplikasi google meet* pada materi peluang majemuk. Penelitian ini dilakukan di kelas XII IPS 1 SMA N 3 Pematang semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 36 peserta didik. Data penelitian diambil dari observasi pelaksanaan pembelajaran pada tiap pertemuan, angket dan hasil tes prestasi belajar peserta didik.

Prosedur dalam penelitian ini yaitu 1) Tahap Persiapan , 2) pelaksanaan penelitian, dan 3) tahap penyelesaian. Data penelitian yang akan diperoleh yaitu hasil kerja dan respon tertulis peserta didik pada tiap pertemuan, dan hasil angket tentang pembelajaran menggunakan *Aplikasi google meet*. Teknik yang dilakukan adalah 1) Peneliti selaku observer mengamati keaktifan dan respon peserta didik, 2) peneliti mengonfirmasi informasi yang diperoleh kepada guru melalui wawancara, dan 3) peserta didik mengisi

angket untuk memberikan tanggapan langsung terhadap pembelajaran menggunakan *Aplikasi google meet*.

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan secara daring melalui *Aplikasi google meet*. Pada pembelajaran menggunakan *Aplikasi google meet* dilakukan dengan cara video teleconference. Kemudian pada akhir pembelajaran tugas yang di berikan diunggah ke *google form* yang disediakan. Sebelum pertemuan dimulai peneliti telah menyampaikan alamat *google meet*. Pertemuan pertama diawali dengan video teleconference melalui *google meet* untuk memberikan penjelasan awal bagaimana kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan *google meet*.

Identifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih objek peneliti yaitu kelas XII IPS 1. Untuk menentukan apakah pembelajaran dapat menungjung prestasi peserta didik dilihat berdasarkan hasil tes lebih besar dari KKM Sekolah yaitu 70 dan dilihat juga dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Aplikasi google meet*.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil tes prestasi belajar peserta didik dengan 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal isai yang telah dilakukan pada kelas XII IPS 1 di dapatkan nilai rata-rata sebesar 78,83. Dengan KKM yang di terapkan disekolah sebesar 70 sehingga banyaknya peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM yaitu 26 peserta didik dan yang nilainya dibawah KKM yaitu 10 peserta didik.

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi dari guru untuk mengetahui respon guru setelah dilakukannya penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan, guru menjelaskan bahwa penggunaan *google meet* ini dapat membantu dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat pada kutipan hasil wawancara berikut.

Peneliti : “Bagaimana tanggapan ibu tentang penggunaan *Aplikasi google meet*?”

Guru : “Memenutut saya sayang menarik dan dapat membatu pembelajaran dengan baik”

Peneliti : “Bagaimana pendapat ibu tentang fitur yang terdapat pada *google meet*?”

Guru : “menurut saya sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran”.

Selain wawancara yang dilakukan kepada guru, terdapat juga wawancara yang dilakukan dengan peserta didik untuk mengetahui respon dari peserta didik setelah dilakukannya penelitian. Dalam wawancara yang dilakukan, peserta didik menjelaskan bahwa peserta didik sangat tertarik dan antusias dalam menggunakan *Aplikasi google meet* saat pembelajaran, Hal tersebut terlihat pada kutipan hasil wawancara berikut.

Pendapat Peserta Didik 1

- Peneliti : “Apakah anda mengetahui tentang *google meet* ?”
Peserta didik 1 : “Ya, sebuah *Aplikasi* untuk mendukung pembelajaran jarak jauh”
Peneliti : “Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan *google meet* dalam pembelajaran matematika ?”
Peserta didik 1 : “Menyenangkan”
Peneliti : “Bagaimana pendapat anda mengenai *Aplikasi google meet* ?”
Peserta didik 1 : “Baik, sangat membantu dalam pembelajaran jarak jauh”
Peneliti : “Apakah anda tertarik dalam menggunakan *Aplikasi google meet* dalam proses pembelajaran berlangsung ?”
Peserta didik 1 : “Tertarik”
Peneliti : “Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan *Aplikasi google meet* pada saat pembelajaran matematika ?”
Peserta didik 1 : “Kelebihan Bisa bertemu teman dan guru walaupun jarak jauh dan Penjelasan guru mudah di pahami Kekurangan. Kalau sinyal buruk keluar sendiri dari *Aplikasinya*”
Peneliti : “Apa kendala anda dalam menggunakan *Aplikasi meet* ?”
Peserta didik 1 : “Kendalanya waktu kirim tugas harus di upload ke *google drive* dulu,tidak bisa di kirim langsung”
Peneliti : “Apa saran anda mengenai *Aplikasi google meet* ?”
Peserta didik 1 : “Tingkatkan agar lebih baik lagi”

Pendapat Peserta Didik 2

- Peneliti : “Apakah anda mengetahui tentang *google meet* ?”
Peserta didik 2 : “Iya”
Peneliti : “Bagaimana pengalaman anda dalam menggunakan *google meet* dalam pembelajaran matematika ?”
Peserta didik 2 : “Suka”
Peneliti : “Bagaimana pendapat anda mengenai *Aplikasi google meet* ?”
Peserta didik 2 : “*Aplikasinya* bagus dan gampang”
Peneliti : “Apakah anda tertarik dalam menggunakan *Aplikasi google meet* dalam proses pembelajaran berlangsung ?”
Peserta didik 2 : “Tertarik”
Peneliti : “Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan *Aplikasi google meet* pada saat pembelajaran matematika ?”
Peserta didik 2 : “Kelebihannya pelajaran mudah diingat karna menggunakan video,kekurangannya males kalo baru bangun disuruh buka *google meet*”
Peneliti : “Apa kendala anda dalam menggunakan *Aplikasi meet* ?”
Peserta didik 2 : “Tidak ada kendala”
Peneliti : “Apa saran anda mengenai *Aplikasi google meet* ?”
Peserta didik 2 : “Sudah bagus tidak perlu dikasih saran lgi menurut saya”

Peneliti juga memberikan angket kepada peserta didik, pada pertemuan terakhir. Hasil rekapitulasi angket yang diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa 72% peserta didik menyukai dan tertarik untuk menggunakan kembali *google meet*. Sementara 28% peserta didik yang lainnya tidak suka dan kurang tertarik menggunakan *google meet* dalam pembelajaran matematika.

Tabel 1. Respon Peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan *google meet*

	Suka dan Tertarik	Tidak Suka dan Kurang Tertarik
Respon Peserta Didik	72%	28%

Selanjutnya peneliti mencoba menggali informasi dari peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik setelah dilakukannya penelitian menggunakan angket. Dari hasil angket yang telah diberikan, peserta didik menjelaskan bahwa penggunaan *google meet* ini sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Berikut ini isi dari angket yang diberikan kepada peserta didik:

1. Bagaimana perasaan kalian terhadap komponen :
 - a) Penggunaan google meet
 - b) Dengan menggunakan google meet dapat Bertemu dengan teman
 - c) Dengan menggunakan google meet dapat Bertanya kepada guru
 - d) Aktivitas belajar menggunakan google meet
 - e) Cara mengajar guru dalam penyampaian materi dengan menggunakan google meet
2. Bagaimana menurut kalian jika belajar menggunakan google meet kembali ?

D. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Aplikasi google meet* dapat menunjang prestasi peserta didik ini dapat dilihat dari presentase kehadiran peserta didik setiap harinya mengalami peningkatan kehadiran. Pada kelas XII IPS 1 terdapat 26 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM, dan 10 lainnya memiliki nilai di bawah KKM dengan rata-rata kelas XII IPS 1 78,83 . Banyaknya peserta didik nilainya diatas KKM ini dikarenakan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran dengan *google meet*.

Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM ini dikarenakan kurang tertariknya peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan berbantuan *google meet* yang menyatakan

bahwa penggunaan *google meet* menghabiskan banyak kuota internet dalam penggunaannya.

E. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Sayiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No. 22 Tahun 2016: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020.
- Mawaddah, D. I., Ponoharjo, P., & Utami, W. B. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Muniroh, S. H., Rojanah, S., & Raharjo, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Google Meet Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *EDISI*, 2(2), 410-419.
- Nasution, Noehi. 1995. *Strategi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pagappong, Yandry. 2015. Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11.
- Rizqi, M. A., & Subanji, S. (2021). Analisis praktek pembelajaran daring persamaan garis lurus berbantuan media geogebra melalui google sites. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 141-154.
- Sholikhakh, R. A., Pujiarto, H., & Suwandono, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 33-39.
- Sholikhakh, R. A., & Utami, W. B. (2017). Development Learning Instrument of Algebraic Structure based on Resitation Task to Improve Activities and Learning Procces. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 6(3).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukismo, Edi. 2015. "Analisis Kesulitan Mengerjakan Soal-Soal Trigonometri Ditinjau Dari Taksonomi Bloom". Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo